

BAB V

KESIMPULAN

Pasca tragedi penyerangan terhadap gedung World Trade Center dan Pentagon pada 11 september 2001, Islam menjadi sorotan di Amerika Serikat. Pengakuan dari Osama Bin Laden, pemimpin Organisasi Al Qaeda bahwa dialah yang bertanggungjawab atas serangan tersebut, dan juga seruan bahwa Amerika Serikat merupakan musuh yang nyata bagi Islam membuat stereotip negative terhadap islam. Dengan korban mencapai 3000 jiwa, Amerika Serikat merasa terpukul atas kejadian ini. Selain itu, ini merupakan bentuk kegagalan system keamanan dalam negeri Amerika Serikat sebagai negeri superpower. Dibawah pemerintahan George W. Bush, Amerika menyatakan perang terhadap terorisme. Dengan program Global War On Terrorism (GWOT), Amerika Serikat menjadi garda terdepan dalam hal pemberantasan terorisme internasional.

Karena terjadi inilah, ketakutan akan Islam atau yang dikenal dengan istilah Islamophobia meningkat. Walaupun sebelum tragedi 9/11, Islamophobia telah ada di Amerika Serikat, sebagai salah satu efek dari Perang Salib, namun Islamophobia mengalami peningkatan yang signifikan pasca tragedi 9/11. Islamophobia sudah muncul di Amerika Serikat pada tahun 1980 dan ini dibuktikan dengan film-film yang mendeskreditkan islam seperti film Pemboman Libanon, Pemboman Berlin, Back To Nature serta komik G.I Joe yang menampilkan Islam sebagai agama yang menyukai kekerasan dan penerangan

Selain itu, Islamophobia di Amerika Serikat terkonstruksi juga dari permainan anak-anak "The Butcher Baghdad" dan "Arabian Nightmare."

Data dari Biro Investigasi Federal Amerika Serikat menyebutkan bahwa kasus kriminal karena kekerasan vandalisme yang diakibatkan oleh Islamophobia sebelum terjadi tragedi 9/11 adalah sebanyak 28 kasus, kemudian meningkat sebanyak 4 kali lipat pasca tragedi 9/11. Pada tahun 2006 kasus kekerasan karena vandalisme yang diakibatkan oleh Islamophobia mencapai 144 kasus.

Kehidupan muslim di Amerika Serikat menjadi semakin sulit pasca tragedi 9/11. 53 % masyarakat muslim Amerika menyatakan kehidupan mereka menjadi semakin sulit pasca tragedi 9/11. Persepsi yang salah mengenai Islam membuat Islam menjadi ancaman bagi masyarakat Amerika. Fakta bahwa pelaku pemboman dalam tragedi 9/11 adalah 19 orang Arab (Timur Tengah) membuat paradigma masyarakat Amerika Serikat terkonstruksi bahwa Arab identik dengan Islam dan muslim.

Penyebab Islamophobia di Amerika Serikat meningkat pasca tragedi 9/11 adalah adanya fakta dan nilai. Fakta menunjukkan bahwa pelaku pemboman adalah 19 orang Arab dan Osama Bin Laden dengan organisasi Al Qaedanya yang menyerukan untuk berjihad memerangi Amerika Serikat sebagai musuh Islam yang nyata membuat Islamophobia di Amerika Serikat menjadi meningkat.

Selain itu, media massa Amerika Serikat turut ambil bagian dalam mengkonstruksi paradigma masyarakat Amerika Serikat mengenai Islamophobia. Media massa di Amerika Serikat mengkonstruksikan Islam dengan simbol-simbol negatif. Osama bin Laden memberikan label ekstremis, radikal, dan fundamentalis

kepada Islam, serta menayangkan pemberitaan dan wawancara yang sangat mendeskreditkan Islam.

Politisi Amerika Serikat juga memiliki peran dalam meningkatkan Islamophobia di Amerika Serikat. Para politisi yang mayoritas dari Partai Republik Amerika Serikat yang konservatif menggunakan Islamophobia sebagai alat kampanye dan merubah paradigma masyarakat Amerika Serikat tentang Islam. Islam dikonstruksikan sebagai agama teroris yang bertanggungjawab atas tragedi 9/11. Islamophobia tidak hanya terkonstruksi oleh politisi dan media, namun juga oleh FBI. Lebih dari 500 ribu Muslim diinterview oleh FBI. 144.513 di sidik jari di bawah registrasi khusus, sekitar 28 ribu ditahan dan 17 ribu di deportasi.

Kalangan akademisi kampus yang seharusnya mampu bertindak lebih obyektif, juga turut membuat Islamophobia di Amerika Serikat menjadi semakin meningkat. Penyebaran pamflet-pamflet yang menghina dan mencacimaki islam tersebar di beberapa kampus di Amerika Serikat. Kelompok pengusaha industri makanan di Amerika Serikat turut pula menyumbangkan perannya dalam meningkatkan Islamophobia dengan melarang penjualan makanan halal khusus Ramadhan.

Kesalahpahaman dalam memaknai jihad islam juga membuat Islamophobia meningkat di Amerika Serikat. Masyarakat Amerika Serikat yang menyaksikan rekaman Osama Bin Laden yang mengaku sebagai orang yang bertanggungjawab dalam tragedi 9/11 ini yang kemudian menyerukan jihad kepada Amerika Serikat karena Amerika Serikat merupakan musuh yang nyata

bagi Islam menjadi terstigma bahwa jihad islam adalah kekerasan dan terorisme. Padahal dalam ajaran Islam, jihad akbar terbesar adalah melawan hawa nafsu dan jihad islam dalam arti peperangan telah berakhir ketika Rasulullah wafat. Xenophobia dan eksklusivisme islam juga turut ambil bagian sebagai factor meningkatnya Islamophobia di Amerika Serikat.

Akibat yang ditimbulkan oleh Islamophobia ini adalah adanya berbagai perlakuan diskriminasi terhadap muslim di Amerika Serikat. Kejadian seperti pengusiran terhadap penumpang pesawat yang mengenakan ciri-ciri sebagai muslim menjadi hal yang biasa di Amerika Serikat pasca tragedy 9/11. Pengetatan pemeriksaan di Imigrasi Amerika Serikat bagi mereka yang memiliki nama muslim juga menjadi suatu kebijakan di Amerika Serikat.

Muslim Amerika Serikat harus menerima perlakuan-perlakuan negative oleh sebab yang tidak pernah mereka lakukan. Islam yang mengajarkan toleransi dan cinta damai berubah menjadi negative oleh sebab-sebab yang kesemuanya merupakan bagian dari efek tragedy 9/11.